

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam industri manufaktur meningkat pesat, sehingga timbulnya persaingan yang membuat Perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Hartono, 2009 menyatakan tujuan perusahaan adalah mendapat keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik saham atau perusahaan, serta bertujuan menjadikan nilai perusahaan maksimal harga sahamnya (Hartono, 2009). Perusahaan merupakan sebuah organisasi bisnis dimana organisasi ini memiliki skema dan kompleksitas dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan termasuk ke dalam jenis lembaga atau institusi dimana dalam meraih sasarannya, memiliki visi dan misi yang sudah ditentukan sejak awal. Dengan mengetahui kinerja khususnya dibidang keuangan, perusahaan dapat menentukan strategi bersaing melawan pesaing-pesaingnya. Salah satu faktor pendukung utama perusahaan dalam menyiapkan strateginya adalah kinerja keuangan yang baik. Baik buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan akan sangat berpengaruh besar dalam menentukan arah pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Setiap perusahaan yang dimiliki yang bergerak dibidang industri, perdagangan maupun jasa memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan

usahanya dan memperoleh laba yang optimal guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kartasapoetra industri merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi penggunaannya. Termasuk didalamnya rancang bangun industri dan perikayasaan industri. Perusahaan industri adalah suatu unit perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, memiliki catatan administrasi mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggungjawab atas usaha tersebut. Salah satu yang termasuk dalam perusahaan industri adalah perusahaan kemasan dan plastik.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Munawir (2010: 30), menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi sebuah sarana tersendiri bagi perusahaan untuk memperoleh penilaian dari

publik Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan sebuah perbaikan di atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan

perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan ini merupakan proses pengkajian yang kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, lalu menginterpretasi, dan memberikan sebuah solusi terhadap keuangan perusahaan dalam suatu periode.

Perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan karena, Pengukuran kinerja keuangan menurut (Munawir, 2011: 50) adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Menurut Mahmudi (2019: 45) penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi yang ditetapkan.

Kinerja keuangan memiliki peranan penting di dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Harahap (2009: 297) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Setelah

menggunakan analisis rasio keuangan, manajer keuangan dalam perusahaan dapat meramalkan reaksi para calon investor saat melihat kinerja keuangan

perusahaan dan dapat segera melakukan tindakan yang tepat saat dibutuhkan. Ada 4 (empat) jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Pada penelitian ini variabel rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasioprofitabilita yaitu *ReturnOnAssets* (ROA).

Untuk menentukan tingkat likuiditas dalam beberapa periode, perusahaan dapat menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai alat ukurnya. Menurut Sudana (2015:24), rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan *variabel rasio solvabilitas* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hanafi (2013:79), menyatakan bahwa rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Untuk mengetahui *solvable* atau tidaknya dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Debt To Asset*. Menurut Hery (2016: 168), menyatakan bahwa *debt to asset* adalah rasio utang terhadap modal (ekuitas). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *ReturNon Assets*(ROA). *Return On Assets* (Kasmir, 2016: 201) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset

yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rasio likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja dalam aktivitas operasional dan pemenuhan kewajiban lancar perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berperan penting dalam kinerja keuangan karena menunjukkan kesehatan keuangan dalam perusahaan.

Rasio solvabilitas berperan penting bagi kinerja keuangan dalam pengembangan perusahaan yang dilihat dari sumber pendanaan dari dalam maupun luar perusahaan, yang mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik menurut Nupitasari,dkk (2018).

Perusahaan manufaktur pada sub sektor plastik dan kemasan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dan masih memiliki potensi yang besar agar dapat berkembang. Penggunaan kemasan plastik setiap tahunnya terus meningkat hal tersebut disebabkan hampir semua kalangan masyarakat dipastikan memakai plastik dalam kebutuhan sehari-hari. Dengan melihat kondisi sekarang perusahaan mendapatkan kenaikan dan penurunan laba bahkan terdapat beberapa perusahaan yang terus-menerus mengalami laba negatif, jika hal ini dibiarkan maka akan mengancam keberlangsungan perusahaan. Setiap perusahaan yang dimiliki yang bergerak dibidang industri, perdagangan maupun jasa memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan

usahanya dan memperoleh laba yang optimal guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian yang mengukur kinerja keuangan menggunakan variabel rasio keuangan yaitu variabel rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang menguji pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2018), menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurpitasari, Patricia Diana Paramita, dan Ari Pranaditya (2018), menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Faruqy.,A.F (2016), yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang menguji rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2018), menyatakan bahwa rasio Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurpitasari, Patricia Diana Paramita, dan Ari Pranaditya (2018), menyatakan bahwa rasio Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Mutiara

(2016) menyatakan bahwa rasio Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menguji Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) ROA dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021.**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021.

1.3 Persoalan Penelitian

Yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah rasio likuiditas berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021?
- b) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021?

1.4 Tujuan Dan Kemanfaatan Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI?
- b) Untuk mengujipengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI?

1.4.2 Kemanfaat Penelitian

1. Kemanfaat Akademik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan serta menambah pustaka atau referensi mengenai ilmu tentang akuntansi keuangan.
 - b. Penelitian ini dilakukan agar dapat menjadi penghubung bagi penelitian berikutnya terkait pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Kemanfaat Praktis
 - a. Bagi instansi/perusahaan
Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur kinerja keuangan di perusahaan sehingga mutu dan kualitas perusahaan dapat terjaga.

b. Bagi pembaca

Bagi pembaca Sebagai tambahan pengetahuan dan dijadikan bahan referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan.